

**KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS X TKR SMK MA'ARIF 3 WATES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**YANU ARIYANTO  
NIM: 11220027**

**Pembimbing:**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1229/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X  
TKR di SMK Ma'arif 3 Wates**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : YANU ARIYANTO

NIM : 11220027

Telah di munaqosahkan pada : Senin, 16 Mei 2016

Nilai Munaqosah : 94 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang

**A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.**

**NIP. 19750427 200801 1 008**

Penguji I

**Dr. Nurjannah, M.Si**  
**NIP. 19600310 198703 2 001**

Penguji II

**Slamet, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19691214 199803 1 002**

Yogyakarta, 16 Mei 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yanu Ariyanto

NIM : 11220027

Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR di SMK Ma'arif 3 Wates

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Prodi  
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yanu Ariyanto

NIM : 11220027

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR di SMK Ma'arif 3 Wates adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Yang menyatakan,



Yanu Ariyanto

11220027

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Kedua orangtua tersayang

ibunda Bandariningsih yang selalu memberikan cinta, doa, kehangatan, pengorbanan dan kasih sayang yang tak ternilai dan tak terbalaskan.

Ayahanda tercinta Bambang Sugiyanto yang tak kenal lelah memberikan motivasi, menanamkan prinsip kehidupan, mengajarkan kemandirian serta memberikan kasih sayang dengan cara yang istimewa.

## MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu bangsa (kaum), sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’ad: 11)*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: CV Darus Sunnah), hlm 214.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi umat manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X TKR Di SMK Ma’arif 3 Wates” ini sejujurnya diwarnai banyak kendala. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, Ibu Dr. Nurjannah. M.Si.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si. yang sekaligus dosen pembimbing skripsi terima kasih atas kesabarannya, telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah disampaikan kepada bapak Said Hasan Basri selain ucapan

terimakasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas oleh Allah SWT.

4. Bapak Dr. Much Nur Ichwan, S.Ag.,M.Aselaku Dosen Pembimbing Akademik, penulis sampaikan terimakasih, beliau selalu memberikan motivasi selama studidan telah menerima judul skripsi saya tanpa menyita banyak waktu.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para narasumber Bapak Sumari, Ibu Nuria Hanum, Ibu Nur Jamilah, Ibu Puji Rahayu, Ibu Marsilah dan segenap guru karyawan serta siswa X TKR SMK Ma'arif 3 Wates yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi yang berarti kepada penulis.
7. Saudara kembarku, Yanu Ariyanti yang selalu memberikan motivasi agar Penulis segera lulus.
8. Yunurani Prastiwi, yang selalu memotivasi, mendampingi dan menemani tidak kenal lelah mendorong serta membantu disela-sela kesibukannya.
9. Teman-teman BKI angkatan 2011 khususnya teman-teman futsal IGC serta sahabat dekatku Ali, Wisnu, Naim, Wahyu, Asep, Iwan dan lain-lain yang penulis tidak dapat sebutkan semuanya, kalian anugerah terindah yang penulis miliki.
10. Rekan rekanita Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Kulon Progo beserta teman-teman Sogan yang senantiasa mendukung apa yang Penulis lakukan.

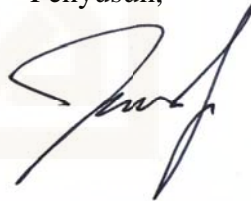


11. Kepada seluruh pihak yang terkait yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap agar hasil karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi khazanah ilmu bimbingan konseling Islam.

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Penyusun,



Yanu Ariyanto  
NIM. 1122027

## **ABSTRAK**

YANUARIYANTO, Kecerdasan Spiritual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR di SMK Ma'arif 3 Wates. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Kasus membolos saat pelajaran sudah sangat marak terjadi, apalagi pada pelajaran penting seperti bahasa Inggris. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan membuat siswa semakin tidak sadar akan pentingnya belajar. Sebagai sekolah Islam tentunya harus bisa membuat gagasan baru mengenai penanganan kurangnya motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah Bagaimana metode kecerdasan spiritual mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan keilmuan terutama pada penanganan motivasi belajar siswa melalui kecerdasan spiritual.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Subyeknya adalah siswa kelas X Teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Ma'arif 3 Wates. Desain penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode kecerdasan spiritual sebagai upaya meningkatkan belajar bahasa Inggris siswa kelas X TKR di SMK Ma'arif 3 Wates ini mampu meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan .....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori .....	13
1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar .....	13
2. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual.....	24
3. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam .....	30
G. Metode Penelitian.....	34
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DAN SMK MA'ARIF 3 WATES</b> .....	40
A. SMK Ma'arif 3 Wates.....	40
1. Sejarah .....	40
2. Letak Geografis .....	42
3. Visi Misi .....	42
4. Sarana Prasarana.....	44

5. Program Ekstrakurikuler.....	47
B. Gambaran Umum BK di SMK Ma'arif 3 Wates .....	49
1. Personil BK.....	49
2. Visi Misi BK.....	51
3. Sarana Ruang BK.....	51
4. Model BK .....	51
5. Program BK .....	52
6. Penanganan Masalah Prestasi Belajar.....	53
<b>BAB III: PELAKSANAAN TINDAKAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X TKR SMK MA'ARIF 3 WATES.....</b>	<b>58</b>
A. Pembelajaran Bahasa Inggris Sebelum Tindakan.....	61
B. Proses Tindakan Siklus I.....	62
C. Proses Tindakan Siklus II .....	66
D. Wawancara.....	70
E. Analisis .....	73
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa X TKR.....	77
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran–Saran .....	78
C. Penutup .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memahami istilah-istilah perlulah adanya batasan pengertian agar tidak terjadi kesalahan pemahaman makna. Dalam penelitian yang berjudul “Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR SMK Ma’arif 3 Wates”, penulis akan memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan gabungan dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berarti kesempurnaan perkembangan akal dan budi pekerti.<sup>1</sup> Spiritual sendiri adalah kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.<sup>2</sup> Kecerdasan spiritual berarti kesempurnaan perkembangan akal dan budi pekerti sehingga mampu menuju ketenangan batin, jiwa serta mental yang kuat.

Kecerdasan spiritual atau yang lebih dikenal dengan istilah *Spiritual Quotient* sendiri adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>KBBI, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 164.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.857.

<sup>3</sup>Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan spiritual* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4.

Jadi kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi persoalan rohani, hal ini diperoleh melalui pemaknaan pada setiap persoalan hidup.

## 2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>4</sup>

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang merupakan kata benda, kemudian mendapatkan awal me- dan akhiran -an sehingga menjadi meningkatkan yang semula kata benda berubah menjadi kata kerja. Meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.<sup>5</sup> Usaha untuk membuat sesuatu lebih bernilai atau mencapai taraf nilai yang lebih baik lagi merupakan kata lain dari meningkatkan.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu

---

<sup>4</sup>Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi 3, W.J.S Poerwadarminta (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1345.

<sup>5</sup>KBBI, Tim Penyusunan Kamus Pusat..., hlm. 950.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 664.

(*determinant*) perilaku. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan, pengarahan, dan tujuan.<sup>7</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>8</sup>

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk. Belajar sendiri memiliki arti luas berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>9</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.<sup>11</sup> Merupakan bahasa dunia karena hampir seluruh negara-negara di dunia mempelajari dan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Alat

---

<sup>7</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pendekatan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 182-183.

<sup>8</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 73.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

<sup>10</sup>Drs. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

<sup>11</sup>[id.wikipedia.org/wiki/bahasa-inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa-inggris) diakses 14 April 2015, Pukul 09.44 WIB.

komunikasi dunia yang sudah diakui oleh Negara-negara lain adalah bahasa Inggris.

Sehingga yang dimaksud dengan upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris adalah usaha-usaha yang dilakukan guna memperbaiki atau menaikkan suatu mutu atau nilai melalui dorongan tingkah laku baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dalam mempelajari bahasa asing.

### **3. Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 3 Wates**

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar atau orang yang sedang belajar atau berguru.<sup>12</sup>

Kelas X TKR Merupakan siswa sekolah yang duduk di sebuah ruangan yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dan menekuni jurusan atau keahlian Teknik kendaraan ringan yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 3 Wates. SMK Ma'arif 3 Wates sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah lembaga atau yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi

---

<sup>12</sup>[www.kamuskuindonesia.com](http://www.kamuskuindonesia.com) diakses pada tanggal 30 September 2015 pukul 16.30 WIB.



Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri. Nahdlatul Ulama memiliki tiga pilar penting dalam berorganisasi yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926M/16 Rajab 1334 H yaitu: (1) wawasan ekonomi kerakyatan; (2) wawasan keilmuan, sosial, budaya; (3) wawasan kebangsaan.<sup>13</sup>

Siswa kelas X TKR SMK Ma'arif 3 Wates adalah sekelompok orang yang berada dalam satu ruangan yang arah dan tujuannya sama yaitu mempelajari keahlian atau kepandaian yang berkaitan dengan sepeda yang dijalankan dengan mesin, bersekolah di bawah yayasan lembaga pendidikan Ma'arif.

Jadi secara keseluruhan maksud dari judul penulis adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi persoalan rohani melalui pemaknaan pada setiap persoalan hidup sebagai usaha-usaha untuk memperbaiki atau menaikkan suatu mutu atau nilai melalui dorongan tingkah laku baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru dalam mempelajari bahasa asing

## **B. Latar Belakang**

Belajar merupakan hak setiap warga negara Indonesia, bahkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 UUD

---

<sup>13</sup><http://www.maarif-nu.or.id/Profil.aspx> diakses tanggal 20 April 2015, pukul 10.34 WIB.

1945 dan amandemen ayat 1 menyatakan tiap–tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, kemudian pada ayat 2 diteruskan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.<sup>14</sup>

Wajib belajar merupakan program pemerintah, yaitu program pendidikan yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Bermula dari pendidikan dasar yang melandasi pendidikan menengah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang dasar, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>15</sup>

Proses belajar merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar atau siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan ini akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dengan demikian ditinjau secara luas manusia yang

---

<sup>14</sup>Sekretariat Jendral RI, *Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta: 2011), cet X, hlm. 175-176.

<sup>15</sup><http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708> diakses tanggal 4 September 2015, pukul 20.36 WIB.

hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan dikenalkan dengan berbagai pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia luar. Bahkan tidak jarang ada beberapa pelajaran yang diwajibkan untuk benar-benar bisa menguasai dan pada nantinya itu sebagai syarat mutlak kelulusan seorang siswa.

Kurikulum dalam pelajaran di sekolah ini pun bervariasi sesuai dengan kebijakan pemerintah, mulai dari muatan wajib hingga ekstrakurikuler. Berbagai pelajaran mendapat sorotan tersendiri dari siswa dan ada beberapa pelajaran juga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu pelajaran yang menjadi titik pokok yang biasa diujikan adalah pelajaran bahasa. Dalam dunia pendidikan telah dikenalkan dengan dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa lokal yang termuat dalam pelajaran muatan lokal. Namun seiring kebutuhan jaman masuklah pelajaran asing yaitu bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan sebagai bahasa penghubung antar Negara di dunia. Satu-satunya pelajaran bahasa asing yang diujikan dalam Ujian Nasional jenjang SMP dan SMA/K. Hal ini mengingat betapa pentingnya mempelajari bahasa Inggris sehingga pemerintah khususnya menteri pendidikan mencanangkan bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa asing yang masuk dalam UNAS.

---

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001) cet.9, hlm. 12.

Bagi orang Indonesia belajar bahasa Inggris disamping mendapat kemudahan juga ada sebagian orang yang sangat mengeluhkan sulitnya belajar bahasa Inggris karena ketidaktahuan arti dan kosa kata maupun tata bahasanya. Ditambah lagi pengucapan kata bahasa Inggris yang sering berbeda dengan tulisannya juga menjadikan hal ini salah satu faktor kendala atau kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Fenomena kesulitan belajar bahasa Inggris bagi seorang siswa biasanya tampak jelas pada menurunnya prestasi belajarnya serta dari cara siswa itu mengikuti pelajaran tersebut. Kesulitan ini bisa berbagai macam penyebabnya dimulai dari faktor dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Faktor dalam diri siswa berkaitan dengan karakteristik siswa, mengenai karakteristik ini ada tiga hal yang bisa diperhatikan: (1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain, (2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, (3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.<sup>17</sup>

Setiap siswa juga memiliki ciri-ciri pribadi yang berbeda seperti latar-belakang pengetahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan lingkungan dan

---

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 120.

kebudayaan, intelegensi, sikap dan keselarasan, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain.<sup>18</sup>

Faktor-faktor tersebut yang menjadikan hasil proses belajar siswa berbeda-beda. Hal ini menuntut seorang guru harus lebih kreatif dalam melakukan pengajaran. Karena keberhasilan belajar bisa didorong oleh dua hal yaitu faktor diri siswa yang berkaitan dengan minatnya terhadap belajar dan didorong oleh faktor dari luar yang berkaitan dengan sikap guru terhadap siswa, gaya mengajar guru atau bahkan teman-teman sekelas yang lain juga.

Sekolah Ma'arif 3 Wates merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Siswa-siswi di sini berasal dari berbagai daerah di Kulon Progo dan juga berasal dari berbagai kondisi dan pembawaan yang berbeda. Sekolah Ma'arif 2 Wates merupakan sekolah berlandaskan Islam, sudah tentu memiliki rutinitas kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan mental pada siswa. Dimulai dengan adanya kegiatan *asmaulhusna* setiap pagi serta sholat berjamaah maka itu menuntut siswa untuk menjadi pribadi yang mempunyai jiwa spiritual tinggi.

Merupakan sekolah swasta yang menjadi pilihan kesekian adalah tantangan bagi guru pendidik untuk senantiasa bisa memberikan yang terbaik bagi siswa. Karakteristik siswa yang majemuk dan memiliki pembawaan masing-masing tentu semakin berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Dalam hasil Ujian Nasional (UN) sekolah Ma'arif 3 Wates mendapat peringkat nilai (prestasi) yang kurang memuaskan. Nilai rata-rata saat Ujian

---

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 121-122.

Nasional Tahun 2013/2014 siswa Ma'arif 3 Wates ini dari empat mata pelajaran yang diujikan sebesar 21,64 dan menduduki peringkat 35 dari 35 Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kulon Progo.<sup>19</sup>

Kebiasaan sering *ngeblong* (meninggalkan pelajaran tanpa ijin atau bolos bersama) merupakan pemandangan yang sering terjadi di dalam lingkungan SMK. Faktor dari mata pelajaran yang dirasa sulit, gurunya kurang bisa membuat bersemangat, sampai pada siswa yang sedang malas belajar menjadi berbagai alasan hal itu terjadi.<sup>20</sup>

Demi mencapai pola pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan maka penulis ingin mencoba menggali potensi apa yang masih bisa digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih gemar belajar memiliki semangat lagi seperti siswa lainnya khususnya mata pelajaran bahasa Inggris. Penulis mengangkat konsep kecerdasan spiritual sebagai upaya memotivasi belajar bahasa Inggris siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode kecerdasan spiritual mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris?”

---

<sup>19</sup><http://pendidikan.kulonprogokab.go.id/article-152-daftar-peringkat-sekolah-di-kulon-progo-berdasar-nilai-un-tahun-2014.html> diakses pada Rabu, 13 April 2016 pukul 08.12 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Nuria Hanum, guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas X TKR pada Senin 01 Februari 2016 pukul 09.30 WIB

#### D. Tujuan

Penulis ingin mengetahui peran kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X TKR SMK Ma'arif 3 Wates.

#### E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian singkat tentang beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang permasalahan yang hampir serupa. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar outentik tentang keaslian penelitian. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan diantaranya :

Skripsi Erma Masruroh Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “Penerapan *Reward and Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Ngemplak Sleman.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis.<sup>21</sup>

Penelitian ini mengedepankan motivasi eksternal, ketika siswa mempunyai prestasi maka akan mendapatkan poin plus sedangkan siswa yang kurang akan mendapatkan pendalaman materi. Penelitian Erma bermaksud mengangkat motivasi dari dalam diri siswa untuk memacu belajarnya.

---

<sup>21</sup>Erma Masruroh, 2012, “Penerapan *Reward and Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Ngemplak Sleman”. *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi Parasih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* di MIN Tempel”. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis motivasi siswa terjadi peningkatan dengan kategori baik.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian tersebut adalah pada penelitian Parasih lebih mengedepankan pembelajaran model kooperatif dengan metode *jigsaw*. Menjadikan belajar sebagai sarana bermain yang asyik.

Skripsi karya Nur Jamilah program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tahun 2010, dengan judul “Pelatihan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP 1 Kokap”. Penelitian ini sama menggunakan metode PTK perbedaannya terdapat pada model upayanya, Skripsi karya Nur Jamilah menggunakan metode manajemen waktu sedangkan penulis menggunakan metode kecerdasan spiritual.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Parasih, 2011, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* di MIN Tempel”. *Skripsi*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>23</sup>Nur Jamilah, 2010, “Pelatihan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP 1 Kokap”. *Skripsi*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.



## F. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, merupakan penumbuh gairah merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan hasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 75.

<sup>25</sup>Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

<sup>26</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 75.

## **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena dengan adanya motivasi bisa menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Fungsi motivasi sendiri diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan tujuan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

## **c. Bentuk Motivasi Belajar**

Bentuk motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak sekali jenisnya. Salah satu diantaranya adalah motif yang

---

<sup>27</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 85.

diklasifikasikan berdasarkan sifatnya. Motif berdasarkan sifatnya ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motif *Ekstrinsik*, yaitu motif yang fungsinya karena perangsang dari luar, seperti orang belajar dengan giat karena diberitahu oleh guru bahwa sebentar lagi akan ujian.
- 2) Motif *Intrinsik*, yaitu motif yang berasal dari dalam diri individu sendiri, misalnya: orang gemar membaca maka tanpa dorongan dari luar dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca.<sup>28</sup>

#### **d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Cara atau metode dalam meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan ini bisa terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat

---

<sup>28</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 74.

<sup>29</sup>Danar Zohar, *Kecerdasan spiritual...*, hlm. 34-37.

ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran dan ingin memecahkan. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini semacam memberikan hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain itu siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalkannya, juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa.

Beberapa poin di atas merupakan cara meningkatkan motivasi belajar dilihat dari aspek pengajarnya. Dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya melihat dari sisi pengajarnya saja namun juga dari sisi siswa didiknya sehingga bisa sejajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar:<sup>30</sup>

- 1) Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas. Dalam setiap usaha harus punya arah tujuan yang tepat sehingga pada nantinya tak akan goyah ketika di tengah jalan mendapatkan hambatan.

---

<sup>30</sup>Mastur dan Triono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014), hlm.14.

- 2) Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya. Merencanakan kegiatan belajar merupakan proses belajar yang sudah setengah jalan, dengan mengatur kegiatan belajar maka siswa akan mengetahui bagaimana kemampuannya sendiri.
- 3) Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar. Setiap usaha pasti akan ada hambatan namun dengan memahami kondisi dan situasi maka akan mempermudah dalam melewati hambatan itu.
- 4) Berdoa untuk keberhasilan. Doa merupakan kekuatan spiritual yang bisa menentukan keberhasilan, di samping usaha dan terus berusaha maka doa menjadi penentu pula.
- 5) Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
- 6) Mau menerima masukan dari orang lain. Masukan dari orang lain adalah nilai plus yang bisa menjadikan kita lebih baik lagi. Orang lain adalah mereka yang lebih tahu tentang diri kita dari sisi luar.
- 7) Memahami norma-norma tentang belajar yang baik. Belajar tentunya mempunyai berbagai norma dan aturan, dalam sebuah buku “Alala” disebutkan bahwa norma belajar agar bisa sukses ada enam, diantaranya: dengan wajah yang semangat, senang, harus sabar, ada bekal dalam dalam menuntut ilmu, ilmu dari guru harus diresapi dan belajar itu lama waktunya.

- 8) Mempunyai rencana masa depan. Orang yang sukses adalah yang merencanakan masa depannya. Membuat rencana ke depan adalah salah satu dari tips agar berhasil dalam melewati tantangan hidup.

Diantara bentuk dan cara lain untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya: memberi angka, member hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.<sup>31</sup>

#### e. Indikator Meningkatnya Motivasi Belajar

Menurut Hamzah Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini:<sup>32</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif ini dapat diperbaiki atau dikembangkan melalui proses belajar.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

---

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar...*, hlm. 92-95.

<sup>32</sup>Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

Penyelesaian tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi tapi kadang kala juga ingin menghindari kegagalan, karena dengan adanya kegagalan itu maka harga dirinya bisa menjadi turun. Seorang siswa bekerja keras ingin berhasil jika tidak berhasil maka akan diolok-olok oleh temannya, hal ini jelas nampak bahwa motif keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh rangsangan atau dorongan dari luar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada adanya keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan mereka, misalnya siswa yang menginginkan nilainya bagus akan menunjukkan sikap yang baik saat pelajaran dan selalu menanyakan bila belum benar-benar faham.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lain terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan seperti "bagus", "mantap", "hebat" dan sebagainya akan membuat siswa menjadi senang dan bersemangat dalam belajarnya, apalagi kalau penghargaan itu diberikan di depan orang banyak.



5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan belajar yang dibumbui dengan berbagai simulasi dan permainan merupakan salah satu proses belajar yang akan sangat menarik bagi siswa, karena akan menjadikan proses belajar lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, difahami dan dihargai.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu dalam melakukan sesuatu biasanya akan ditentukan dengan keadaan lingkungan yang sesuai atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka seseorang dikatakan memiliki motivasi yang tinggi jika tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya, memilih tujuan yang realistis, mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan

cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal: minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>33</sup>

#### **f. Strategi Belajar Bahasa Inggris**

Secara umum strategi belajar bahasa Inggris melibatkan tiga aspek: aspek kognitif (kemampuan menyerap, menyimpan, dan mengambil kembali informasi dari pikiran), aspek metakognitif (kemampuan memonitor proses pikiran) serta aspek sosial atau afektif (kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan mengendalikan emosi)<sup>34</sup>

Adapun strategi atau kiat-kiat agar mudah belajar dan mempelajari bahasa Inggris bagi siswa, diantaranya:

---

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Peneilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 61.

<sup>34</sup> Patrisius Istiarto, *Strategi Belajar Bahasa Inggris Belajar Menyimak, Membaca, Menulis dan Berbicara dengan Taktis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 1.

### 1) Strategi mendengar dengan taktis

Mendengarkan dengan taktis adalah mendengarkan atau menyimak dengan membaca transkrip teksnya. Kegiatan menyimak dan memahami merupakan salah satu kunci kemajuan dalam penguasaan bahasa Inggris.<sup>35</sup>

### 2) Strategi membaca tulisan

Membaca tulisan bahasa Inggris tidak pernah lepas dari beberapa kosa kata bahasa Inggris, ada perlunya untuk menghafal beberapa kosa kata yang sering dipakai dalam berkomunikasi. Dalam membaca bisa dimulai dengan membaca buku teks ataupun lirik lagu yang sesuai dengan keinginan. Setelah membaca kemudian mencoba mencari gagasan paragraph utama agar semakin mempertajam ingatan dalam belajar bahasa Inggris.<sup>36</sup>

### 3) Strategi Menulis

Kecakapan dalam menulis tulisan bahasa Inggris makin terasa penting karena kosa kata bahasa Inggris berbeda dengan vocalnya. Penguasaan dan pengenalan kosa kata akan semakin mahir jika ditambah dengan keahlian dalam menulis bahasa Inggris. Memulai dengan menulis cerita singkat akan memperkaya keilmuan yang sudah didapatkan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 119

#### 4) Strategi Berbicara

Seseorang dianggap mahir berbahasa Inggris karena mampu berbicara baik aktif maupun pasif dalam bahasa Inggris. Cara lain dalam berbicara bahasa Inggris diperoleh melalui media audio visual, berbicara dengan penutur asli, belajar dari film serta meningkatkan kefasihan kemampuan berbicara dengan sesering mungkin menggunakan kata yang sudah dikuasai tersebut dalam keseharian sesuai dengan konteksnya.<sup>38</sup>

#### 5) Menetapkan Target

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris harus mempunyai target belajar secara berkala. Bisa dimulai dengan target bulanan, tahunan sampai pada akhirnya nanti mampu melalui tes kecakapan bahasa baik TOEFL, IELTS, atau TOEIC.<sup>39</sup>

## 2. Tinjauan tentang Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau yang lebih dikenal dengan *spiritual quotient* merupakan sebuah temuan baru dalam dunia psikologi pada akhir abad dua puluh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.140

dengan yang lain, kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotient* dan *emosional quotient* secara efektif.<sup>40</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada pada diri manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh, semua yang dijalani tidak hanya berdasar rasio saja tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual.<sup>41</sup>

#### **b. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Disebutkan dalam buku karya Danar Zohar dan Ian Marshall tentang kecerdasan spiritual, bahwa manfaat dari kecerdasan spiritual sendiri ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Kecerdasan spiritual bisa digunakan untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat secara pribadi merasa terpuruk, terjebak dalam kekhawatiran, dan kesedihan, kecerdasan spiritual menjadikannya sadar bahwa indikator mempunyai masalah eksistensial dan membuatnya mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.

---

<sup>40</sup>Danar Zohar, *Kecerdasan spiritual...*, hlm. 4.

<sup>41</sup>Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 52.

kecerdasan spiritual memberinya suatu rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

- 2) Setiap individu dapat menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Kecerdasan spiritual membawa individu ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensial di balik ekspresi di belakang ekspresi nyata. Kecerdasan spiritual mampu menghubungkan diri anda dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar.
- 3) Kecerdasan spiritual memungkinkan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Kecerdasan emosi semata-mata tidak dapat membantu individu untuk menjembatani kesenjangan itu. Kecerdasan spiritual-lah yang membuatnya mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia dan makna-maknanya.
- 4) Kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena individu memiliki potensi untuk itu. Kecerdasan spiritual membantu individu tumbuh melebihi ego terdekat dirinya dan mencapai lapisan potensi yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam dirinya. Kecerdasan spiritual

membantu individu menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

- 5) Kecerdasan spiritual digunakan untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Agar dapat memiliki kecerdasan spiritual secara utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapinya.

### c. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Lebih Baik

Kecerdasan spiritual merupakan suatu bentuk alamiah yang ada dalam diri manusia, tidak semata-mata takdir yang menjadi bawaan manusia sejak lahir. Kecerdasan spiritual bisa melemah dan bisa meningkat tergantung diri individu membuat kecerdasan spiritual itu akan seperti apa. Berikut adalah langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kecerdasan spiritual:<sup>42</sup>

- 1) Individu harus menyadari di mana individu berada sekarang. Mengetahui bagaimana situasi saat ini, apakah konsekuensi dan reaksi yang timbul, apakah membahayakan diri sendiri atau orang lain? Langkah ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran diri, yang pada gilirannya akan menuntut diri menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak individu tidak pernah merenung hanya hidup dari hari ke hari, dari

---

<sup>42</sup> Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ kecerdasan spiritual* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 231-233.

aktivitas ke aktivitas dan seterusnya. Kecerdasan spiritual yang lebih tinggi berarti sampai pada ke dalaman dari segala hal, memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu ke waktu. Ini dapat dilakukan dengan menyisihkan waktu beberapa saat untuk berdiam diri, bermeditasi, bekerja dengan penasihat atau sekedar mengevaluasi setiap hari sebelum tertidur di malam hari.

- 2) Merasakan dengan kuat bahwa diri individu ingin berubah. Renungan akan mendorong individu untuk merasa bahwa dirinya, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja anda dapat lebih baik, Anda harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntunnya memikirkan secara jujur apa yang harus ditanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan.
- 3) Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Individu harus mengenal diri sendiri, letak pusat diri, dan motivasi yang paling dalam. Jika diri individu akan mati minggu depan, apa yang ingin bisa katakan mengenai apa yang telah dicapai atau sumbangkan dalam kehidupan? Jika diberi waktu hidup setahun lagi apa yang akan dilakukan?
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan. Apakah penghalang yang merintang jalan diri individu, kehidupannya? Kini buatlah daftar hal yang menghambat diri, dan mengembangkan



pemahaman tentang bagaimana diri dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini.

- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. Pada tahap ini, perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju. Curahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali sebagai kemungkinan, temukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan putuskan kelayakan setiap tuntutan.
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara diri melangkah di jalan itu. Renungkan setiap hari apakah sudah berusaha dengan sebaik-baiknya demi diri sendiri dan orang lain, apakah telah merasa damai atau puas dengan keadaan sekarang. Menjalani hidup di jalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktifitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.
- 7) Tetap menyadari bahwa masih ada banyak jalan. Tetaplah sadar bahwa masih ada banyak jalan-jalan yang lain. Hormati mereka yang melangkah di jalan-jalan tersebut, dan apa yang ada dalam diri sendiri yang di masa mendatang mungkin perlu mengambil jalan lain.

Secara garis besar menimbulkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan selalu merenungkan apapun yang telah dilakukan apakah sesuai dengan hati nurani atau tidak, selalu

berpikir positif dalam menghadapi ujian kehidupan dan jangan pernah merasa putus asa ketika sedang terpuruk.

#### **d. Indikator Berkembangnya Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang dilakukan untuk mencapai kesempurnaan tersebut. Adapun tanda-tanda berkembangnya kecerdasan spiritual itu antara lain:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif, secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban mendasar.<sup>43</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam**

Sejalan dengan yang sudah dikemukakan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotient* dan *emosional quotient* secara efektif.<sup>44</sup>

Kecerdasan spiritual bertujuan untuk memahami diri dan nilai kehidupan yang terjadi dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat-bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.<sup>45</sup>

Selain dari pada itu tujuan Bimbingan Konseling Islam antara lain: membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan, membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, dan membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik lagi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Danar Zohar, *Kecerdasan spiritual...*, hlm. 4.

<sup>45</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 114.

<sup>46</sup>Husen Mardal, Dkk., *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 189.

Dalam kecerdasan spiritual manusia dituntut untuk membuat rumusan atau tujuan akan dirinya, menganalisis serta memperhitungkan apakah dirinya selalu berada di jalur yang dianjurkan atau tidak. Anjuran Nabi Muhammad adalah “mulailah dengan doa”. Doa adalah sebuah harapan, dan harapan umumnya muncul dalam bentuk visual yang diproses di belahan otak kanan, artinya mulailah suatu perbuatan dengan tujuan.<sup>47</sup>

Dengan adanya persimpangan antara tujuan hidup dengan kenyataan yang dihadapi maka akan timbul kesenjangan, kesenjangan ini yang akan mengakibatkan seseorang menjadi merasa terpuruk dan dilanda problematika dalam memahami cobaan hidup. Dalam dunia pendidikan setiap siswa menginginkan untuk mendapatkan prestasi yang gemilang namun seiring waktu didasari dengan berbagai faktor maka tujuan untuk mencapai prestasi itu akan hilang. Kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk menggali jati diri yang sesungguhnya dan dalam BKI tujuan dari BKI sendiri adalah memahami mengenai cobaan hidup itu sendiri kepada konseli.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu bangsa (kaum), sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’ad: 11)

---

<sup>47</sup>Ary Ginanjar A, *ESQ* (Jakarta: Arfa Publishing, 2010), hlm. 220.

Berdasarkan ayat tersebut maka konselor atau guru pembimbing berupaya membantu siswa dalam mengembalikan tujuan dari kehidupan yang saat ini dijalannya, berupaya untuk menyadarkan dengan hakikat belajar yang sesungguhnya sehingga tujuan dari belajar yang ada pada diri siswa bisa tertata kembali. Karena jika tanpa bimbingan dan arahan dari guru maka akan menjadi mustahil siswa mampu untuk menemukan tujuan belajarnya kembali.

Dalam model Bimbingan Konseling di sekolah akan terdapat berbagai layanan yang diberikan kepada siswa antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta kegiatan peninjauan lainnya.

Peran kecerdasan spiritual dalam layanan Bimbingan Konseling ini terdapat dalam layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan dalam beberapa tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 279.

Kecerdasan spiritual sebagai metode alternatif dalam pemecahan masalah belajar siswa merupakan langkah yang kongkret dilakukan ketika beberapa jenis layanan yang sudah diterapkan belum mengalami peningkatan perbaikan pada siswa.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas atau merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>49</sup>

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris di SMK Ma'arif 3 Wates, Kulon Progo adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas, karena arah dan tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

Subjek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>50</sup> Adapun subjek sebagai sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini subyek utamanya adalah siswa kelas X TKR SMK Ma'arif 3 Wates. Hal ini dipilih karena kelas tersebut memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Menurut salah satu guru pengajar di sana mengatakan bahwa kelas tersebut semestinya banyak siswanya namun motivasi untuk belajar kurang sehingga hanya sebagian siswa yang mau masuk ke dalam kelas.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus atau lebih. Pada setiap siklus meliputi siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

#### a. Siklus Pertama

##### 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi persiapan penulis sebelum melakukan tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan materi seputar kecerdasan spiritual, menyiapkan

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 89.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

kelengkapan alat dan bahan penunjang pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi pembelajaran saat proses pembelajaran.

Hal lain yang perlu disiapkan selain materi antara lain papan tulis, kapur atau spidol, proyektor, laptop, serta materi yang tersusun dalam *power point*.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap tindakan penulis mengembangkan Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) dengan metode kecerdasan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar sesuai yang telah direncanakan. Menyampaikan dan menjelaskan beberapa materi tentang kecerdasan spiritual dan motivasi untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada siswa.

## 3) Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan saat tindakan berlangsung. Observasi di sini mempunyai dua fungsi, yaitu: pertama, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan; kedua, untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan sebagaimana diharapkan. Secara garis besar observasi dilakukan oleh penulisselama proses pembelajaran berlangsung, kendala atau permasalahan yang muncul saat pelaksanaan tindakan.



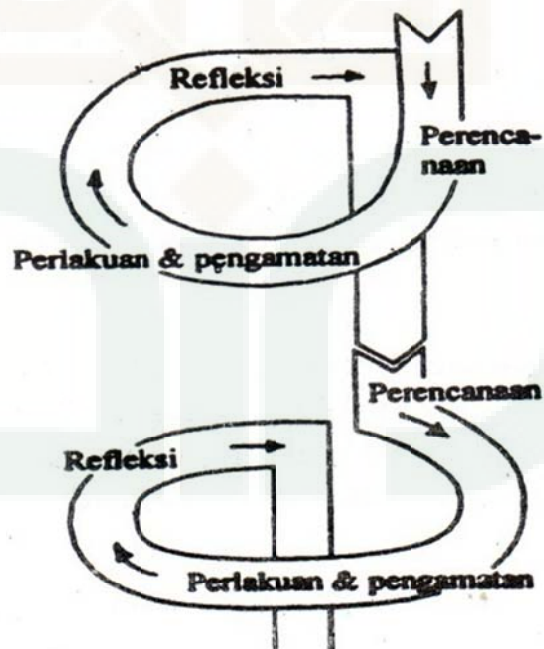
#### 4) Refleksi I

Kegiatan ini digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya untuk mengontrol kegiatan selanjutnya. Sebelum dilakukan refleksi akan dilakukan dulu evaluasi terhadap tindakan yang sudah diberikan.

#### b. Siklus kedua

Pada siklus kedua ini, tindakan yang diberikan bermaksud untuk menguatkan siklus pertama serta memperbaiki kekurangan dan tindakan yang kurang efektif yang terdapat pada siklus pertama.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Proses penelitian tindakan

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Adapun aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sikap dan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada penelitian kali ini wawancara ditujukan pada siswa kelas X TKR SMK Ma'arif 3 Wates untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

Berikut adalah pedoman wawancara, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No.	Aspek Yang Diteliti	Deskripsi Pertanyaan
1.	Pandangan terhadap Mata pelajaran bahasa inggris	a. Menurutmu mata pelajaran Bahasa Inggris itu bagaimana? Sulit atau mudah dipelajari? Apa alasanmu? b. Menurutmu, apa manfaat mempelajari Bahasa Inggris? c. Bagaimana nilai Bahasa Inggrismu? Apakah puas dengan itu? d. Menurutmu apa yang mempengaruhi nilaimu? Karena tingkat kesulitan mata pelajaran itu sendiri atau terkait dengan usaha yang dilakukan atau karena gurunya? e. Apakah dirimu menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris?

2.	Hambatan dalam belajar bahasa Inggris selama ini	Selama ini, apakah dirimu mempunyai hambatan dalam mempelajari Bahasa Inggris? Kalau tidak apa alasannya? Kalau iya, jelaskan alasannya?
3.	Perasaan selama belajar bahasa Inggris dan mengerjakan soal bahasa Inggris	a. Bagaimana perasaanmu ketika: 1) Mendengar kata Bahasa Inggris 2) Mengikuti pelajaran Bahasa Inggris 3) Mempelajari Bahasa Inggris di rumah 4) Menyiapkan ujian Bahasa Inggris 5) Mengikuti ujian Bahasa Inggris
4.	Pandangan terhadap tujuan belajar	a. Secara umum apa sih yang mendasari kamu masih tetap mau bersekolah b. Adakah sosok penting di belakangmu yang selalu menjadi pemacu semangatmu c. Apa harapan dan cita-cita kamu setelah belajar dari sini

#### c. Metode Analisis Data

Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data dari temuan-temuan di lapangan. Selanjutnya penulis akan menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi serta ditambah dengan data kuantitatif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dari BAB III, maka kesimpulan dari penelitian bahwa metode kecerdasan spiritual mampu memberikan pandangan untuk menjalani hidup lebih baik sehingga hal tersebut mampu membuat siswa tergugah untuk lebih giat dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terbukti ketika pelajaran bahasa Inggris jumlah siswa yang hadir di kelas bertambah dari yang tadinya hanya sekitar 20 orang setelah tindakan menjadi di atas 25 orang. Angka keterlambatan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris mulai berkurang secara berkala ditambah dengan nilai rata-rata ulangan siswa hanya 4,85 menjadi 5,80. Dalam hal ini metode kecerdasan spiritual mampu merubah motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X TKR menjadi lebih baik.

#### **B. Saran – saran**

1. Bagi sekolah Ma'arif 3 Wates, perlu memberikan wadah yang cukup memadai untuk mendidik siswa, siswa sekolah swasta memang tak sedisiplin siswa di sekolah negeri, maka dari itu sikap sekolah yang disiplin menangani murid semoga dapat membantu terbentuknya siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu sekolah perlu

membuat aturan yang tegas terkait dengan pelanggaran siswa yang meninggalkan kelas pada jam pelajaran sebelum usai.

2. Bagi guru bimbingan konseling sekolah, perlu memperbanyak perlakuan terhadap siswa, walaupun siswa sering membantah namun ketika selalu dimotivasi dan diperhatikan tentunya siswa dengan sendirinya akan merasa tergugah untuk lebih baik. Sikap kooperatif guru bimbingan konseling akan membuat siswa merasa nyaman baik dalam berkonsultasi atau menerima arahan.
3. Bagi guru mata pelajaran, sebaiknya guru mata pelajaran baik bahasa Inggris maupun pelajaran yang lain untuk bisa memahami kondisi siswa yang diasuhnya, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini menuntut guru untuk pandai dalam membawakan materi agar semua kalangan siswa mampu memahaminya.
4. Penggunaan *smartphone* pada siswa sebaiknya bisa disiasati dengan digunakan sebagai kamus online, belajar lewat web ataupun mencari materi tambahan lain sebagai penunjang.
5. Penelitian mengenai permasalahan belajar ini hanya meneliti terkait dengan aspek motivasi belajar yang dilandaskan dengan kurangnya minat siswa dan angka keterlambatan yang cukup tinggi, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan batasan masalah yang lebih luas lagi sampai kepada akar-akar faktor penyebab sesungguhnya.

6. Penelitian-penelitian mengenai permasalahan motivasi belajar siswa sudah banyak dilakukan, untuk itu perlu adanya sebuah kegiatan yang kongkrit dan memberikan efek yang berkepanjangan bagi siswa, tidak hanya sebatas penelitian saja namun ada tindak lanjut yang bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan motivasi belajar.

### **C. Penutup**

Puji Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan pada karya selanjutnya

Akhirnya peneliti berharap semoga sekripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Danar Zohar dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2001.
- KBBI. *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa cet. 2*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Mastur dan Triono. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pendekatan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Skripsi:

Erma Masruroh. “Penerapan Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Ngemplak Sleman”. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Internet:

[Id.wikipedia.org/wiki/bahasa-inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa-inggris) diakses 14 April 2015,09.44 WIB.

<http://www.maarif-nu.or.id/Profil.aspx> diakses tanggal 20 April 2015, pukul 10.34 WIB.

<http://pendidikan.kulonprogokab.go.id/article-152-daftar-peringkat-sekolah-di-kulon-progo-berdasar-nilai-un-tahun-2014.html> diakses 13 Mei jam 08.12 WIB.

<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708> diakses tanggal 4 September 2015, pukul 20.36 WIB.

Wawancara:

Bapak Sumari selaku Kepala Sekolah SMK Ma’arif 3 Wates.

Ibu Nuria Hanum selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Ibu Nur Jamilah selaku guru BK.

Bapak Sukardi selaku wali kelas X TKR.

Wiranto, Zakka, Alfian dan Sandra selaku siswa kelas X TKR.



NO	NIPD	Nama	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Agama	Alamat
1	8862	ADHI IRAWAN	L		KULON PROGO	1999-12-28		Islam	JAMBON
2	8863	AGE RICAT SETIAWAN	L		KULON PROGO	1997-08-25		Islam	KARANGTENGAH LOR
3	8864	AGUNG DIKI RAHAYU	L		PURBALINGGA	2000-01-29		Islam	PLOSO
4	8865	AGUNG SETIA IRMAWAN	L		KULON PROGO	1999-03-19		Islam	WARENG
5	8866	AHLAN LUKMANTORO	L		KULON PROGO	1999-05-29		Islam	SUNGAPAN
6	8867	ALFAN FAUZAN	L		KULON PROGO	2000-04-30		Islam	TEMONAN
7	8868	ALIM MUSTHOFA	L		KULON PROGO	1998-11-09		Islam	SOREN
8	8869	AMAR TAUFIQ NUGROHO	L		KULON PROGO	1998-08-22		Islam	SANGKREK
9	8870	ANDHIKA YUDA PERMANA	L		KULON PROGO	1999-01-03		Islam	KARANGREJO
10	8871	DANI SUGIYANTO	L		KULON PROGO	1998-05-28		Islam	DEPOK
11	8872	DONI EKO PUTRO PRASETYO	L		KULON PROGO	1998-12-09		Islam	KRIYAN
12	8873	EKO FEBRIANTO	L		KULON PROGO	1999-02-08		Islam	KEBOAN
13	8874	ERRY DWI SAPUTRA	L		KULON PROGO	2000-10-01		Islam	PLOSO
14	8875	FAFA DWISMARA IRWANSYAH	L		KULON PROGO	1998-01-02		Islam	TIGARAN
15	8876	FAJAR EKO PRASETYO	L		PURWOREJO	2000-06-28		Islam	JOGORESAN
16	8877	HARYOTO	L		KULON PROGO	1996-09-14		Islam	KARANGTENGAH KIDUL
17	8878	HERIYANTO	L		KULON PROGO	1998-07-16		Islam	BANARAN
18	8879	IBNU NURFAHRUDIN	L		KULON PROGO	1997-09-16		Islam	KARANGWUNI
19	8880	ILHAM SHOLEHAT	L		KULON PROGO	1999-01-15		Islam	BANJARAN
20	8881	JUNI SUPRIYANTO	L		KULON PROGO	1998-06-10		Islam	PENGUNG
21	8882	LATIF HIDAYAT	L		KULON PROGO	1999-07-21		Islam	WATES
22	8883	LEO GOUST ADITYA WAHYUDI	L		KULON PROGO	1998-08-15		Islam	GLETAK
23	8884	LONGGAR PANGESTU	L		KULON PROGO	1999-01-20		Islam	NGESTIHARJO
24	8885	MUHAMMAD NASIR	L		BANTUL	2000-08-14		Islam	JATEN

25	8886	MUHAMMAD NUR IHSAN	L		KULON PROGO	1999-10-04		Islam	JATISARONO
26	8887	NUR ROCHMADI KUSPARJANNA	L		KULON PROGO	1998-08-24		Islam	SANGKREK
27	8740	NURUL NUR ANSHAH	L	9980885266	KULON PROGO	1998-02-28		Islam	DUKUH
28	8889	RADEN PRIYAJI NUR AZIZ	L		KULON PROGO	1998-05-12		Islam	DIPAN
29	8890	RISKI TRI PAMUDRA	L		KULON PROGO	2000-02-21		Islam	SUNGAPAN
30	8891	SANDRA WIBOWO	L		KULON PROGO	1998-09-25		Islam	GEMBONGAN
31	8892	SARIF SYAFRI ROHMAN	L		KULON PROGO	1999-01-01		Islam	KEDUNDANG
32	8893	SUPRATIKNO	L		KULON PROGO	1999-09-25		Islam	KLEPU
33	8894	WIRANTO	L		KULON PROGO	1998-09-01		Islam	KEMARAS
34	8895	ZAKKA HAMMAD GHIFFARI	L		KULON PROGO	2000-02-26		Islam	NGESONG
35		DANANG DINI							
36		GALANG YUDHISTIRA							
37		M SYAMSUL INDRIYANTO							
38		ADEKA RAHMAT KUSUMAJAYA							
39		NOVAN DWI MAHENDRA							

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN / SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan pendidikan	SMK MA'ARIF 3 WATES
Kelas / Semester	X / Semester genap
Jumlah Pertemuan	1 pertemuan ( 1 X 40 menit)
Tugas Perkembangan	Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi
Rumusan Kompetensi	Memahami sikap tanggungjawab yang sebenarnya serta memahami jati diri guna menyelaraskan kehidupan

<b>1. Materi/Topik Bahasan</b>	Menumbuhkan sikap tanggungjawab dan jati diri
<b>2. Bidang Bimbingan</b>	Pribadi, Sosial
<b>3. Jenis Layanan</b>	Informasi
<b>4. Fungsi Layanan</b> a. Fungsi	Memahami peserta didik apa sebenarnya tugas utama menjadi siswa dan anak. Memahami kepada peserta didik tentang makna hidup
<b>5. Tujuan Layanan</b>	PERTEMUAN 1
	<p>a. Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sikap spiritual, peserta didik dapat mempraktikkan kegiatan berdoa dan bersyukur</li> <li>2) Sikap Sosial, peserta didik dapat mempraktikkan sikap kerjasama, peduli sosial dan tanggung jawab</li> <li>3) Sikap Pribadi, peserta didik mampu merubah kebiasaan/kesehariannya menjadi lebih baik lagi</li> </ol> <p>b. Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan selama ini</li> </ul>
<b>6. Sasaran Layanan/Semester</b>	Kelas X TKR / 2
<b>7. Tempat Penyelenggaraan</b>	Ruang Kelas
<b>8. Waktu Penyelenggaraan</b>	Minggu ke 3-4 Februari 2016

9. Penyelenggara Layanan	Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan	-
11. Metode	Brainstorming, Tanya jawab, diskusi, observasi
<b>12. Kegiatan</b>	
PERTEMUAN 1	
a. Pendahuluan	<b>(5 menit)</b> 1) Mengucapkan salam dan berdoa 2) Menanyakan kegiatan sebelumnya, 3) Mengapresiasikan kehadiran . 4) Guru menyampaikan tujuan layanan
b. Kegiatan Inti	<b>30 (menit)</b>
1) <u>Merasa</u>	a) Peserta didik mengamati materi dan video tentang bersyukur dan orang tua b) Peserta didik mengungkapkan perasaannya ketika melihat peran orang tua dan guru dalam mendidik
2) Berfikir	Peserta didik merenungkan apa yang selama ini sudah dia lakukan
3) <u>Bersikap</u>	Peserta didik mempraktikkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan: Tertib di sekolah dalam belajar dan bergaul
4) <u>Bertindak</u>	Peserta didik merubah sikap yang menurut mereka merugikan orang lain
c. Penutup	<b>(5 menit)</b> 1) Peserta didik menyimpulkan kegiatan 2) Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan 3) Guru menyampaikan pengumuman tentang tugas dan kegiatan minggu depan 4) Guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam

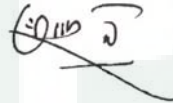
13. Materi Layanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasa syukur</li> <li>b. Peran Guru</li> <li>c. Peran Orang Tua</li> </ul>
<b>14. Sumber/Bahan dan Alat</b>	
a. Sumber/bahan	Buku Kumpulan MGBK KP
b. Alat	LCD,
15. Rencana Penilaian	
a. Penilaian Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Understanding ( Pengetahuan/Pemahaman baru)</li> <li>2) Comfortable (Sikap/Perasaan Positif</li> <li>3) Actian ( Tindakan / ketrampilan).</li> </ul>
b. Penilaian proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keseuaian program</li> <li>2) Antusiasme peserta didik</li> <li>3) Ketersediaan sarana</li> <li>4) Kebermanfaatan dan kebermaknaan kegiatan</li> </ul>
c. Tindak lanjut	Memonitor perilaku siswa dalam belajar
16.	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. H. Sumari, MM  
NIP.

Wates, Januari 2016  
Koordinator BK



Hj. Marsilah, S.Pd  
NIP. 19550821 198403 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan pendidikan	SMK Ma'arif 3 Wates
Kelas / Semester	XTKR / II
Jumlah Pertemuan	1 X Pertemuan
Tugas Perkembangan	Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan kesenian sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir dan melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
Rumusan Kompetensi	Memiliki kesadaran siswa dalam kemampuan belajar yang efektif

A	Topik/Materi	Hakikat dan makna belajar
B	Bidang Bimbingan	Bidang Pengembangan Belajar
C	Jenis Layanan	Informasi
D	Fungsi Layanan	Pencegahan dan pemahaman
E	Tujuan Layanan	<p>1. Sikap</p> <p>a. Sikap Spiritual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa dapat mempraktikan sikap spiritual (berdoa, bersyukur)</li> </ul> <p>b. Sikap Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa dapat mempraktikan sikap tanggung jawab, sungguh, sungguh dan komunikatif</li> </ul> <p>2. <b><u>Pengetahuan</u></b></p> <p>Siswa dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan dampak ketika tidak belajar dengan baik</li> <li>b. Mengidentifikasi manfaat belajar</li> <li>c. Mengidentifikasi tips belajar yang efektif</li> </ol> <p>3. <b><u>Ketrampilan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang mengganggu belajar</li> <li>2) Siswa dapat menentukan langkah-langkah meningkatkan prestasi belajar</li> </ol>

F	Sasaran layanan	Kelas X TKR
G	Kegiatan	<p><b>PERTEMUAN I</b></p> <p><b>PERTEMUAN I</b></p> <p><b>a. <u>Pendahuluan</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdo'a bersama</li> <li>2) Guru BK mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>3) Guru BK menyampaikan tujuan layanan BK</li> </ol> <p><b>b. <u>Kegiatan Inti</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1) Berfikir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengidentifikasi manfaat belajar</li> <li>▪ Peserta didik mengidentifikasi bagaimana belajar yang baik dalam menghadapi ujian</li> </ul> </li> <li><b>2) Merasa</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menyampaikan perasaannya ketika tidak belajar</li> </ul> </li> <li><b>3) Bersikap</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab, sungguh-sungguh dan komunikatif melalui diskusi untuk membahas dampak tidak belajar</li> </ul> </li> </ol> <p><b>c. <u>Penutup</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru BK menyampaikan pengumuman kegiatan layanan yang akan datang</li> <li>2) TMTT : siswa diminta browsing di internet untuk mencari tentang anjuran untuk belajar.</li> <li>3) Guru menutup kegiatan</li> <li>4) Evaluasi</li> </ol>
	1. Metode & Teknik	Diskusi, ceramah
	2. Materi Layanan	Terlampir
	3. Sumber bahan	Modul BK, MGBK
H	Tempat Layanan	Ruang kelas
I	Waktu	1 X 40 menit
	Minggu Ke / Semester	II / semester II

J	Pelaksana	Guru BK
K	Pihak Yang Berperan Serta	-
L	Alat Dan Perlengkapan	Laptop, LCD,
M	Rencana Penilaian	<p>1. Penilaian hasil</p> <p>1) Penilaian Segera ( Laiseg)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pemahaman baru ( Understanding)</li> <li>❖ Perasaan Positif (Comfort)</li> <li>❖ Rencana Tindakan dan unjuk kerja ( Action)</li> </ul> <p>2) Penilaian Jangka pendek (Laijapen)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memonitor motivasi belajar peserta didik</li> </ul> <p>2. Penilaian Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kesesuaian program</li> <li>b) Keterlaksanaan program</li> <li>c) Antusiasme peserta didik/konseli</li> <li>d) Kehadiran Peserta didik/konseli</li> <li>e) Ketersedian sarana/prasarana</li> <li>f) Dukungan terhadap mata pelajaran</li> </ul>
	Instrument penilaian	Lembar Eavaluasi hasil dan evaluasi proses
	Tindak Lanjut	
N	Catatan Khusus	-

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. H. Sumari, MM

NIP.

Wates, Januari 2016

Koordinator BK



Hj. Marsilah, S.Pd

NIP. 19550821 198403 2 001



Narasumber : Wiranto

Hari/ tanggal : Jumat, 18 Maret 2016

Waktu : 09.30 WIB

Peneliti : Mas menurut anda pelajaran bahasa inggris itu bagaimana sih, enak apa susah?

Wiranto : Sebenarnya kalau tau artinya itu mudah kok mas, tapi kan kadang sok gak tau artinya jadi ya keannya jadi susah

Peneliti : Kira-kira manfaat belajar bahasa Inggris itu buat apa mas?

Wiranto : Ya nnti untuk cari kerjaan, untuk ujian nasional juga biar bisa lulus

Peneliti : Kemarinkan mas wiranto sudah semesteran dan dapat nilai bahasa Inggris, kira-kira sudah puas belum dengan nilai yang dicapai itu?

Wiranto : Belum puas mas dengan nilai itu, masih jauh dari harapan tapi kemampuan wes maksimal.

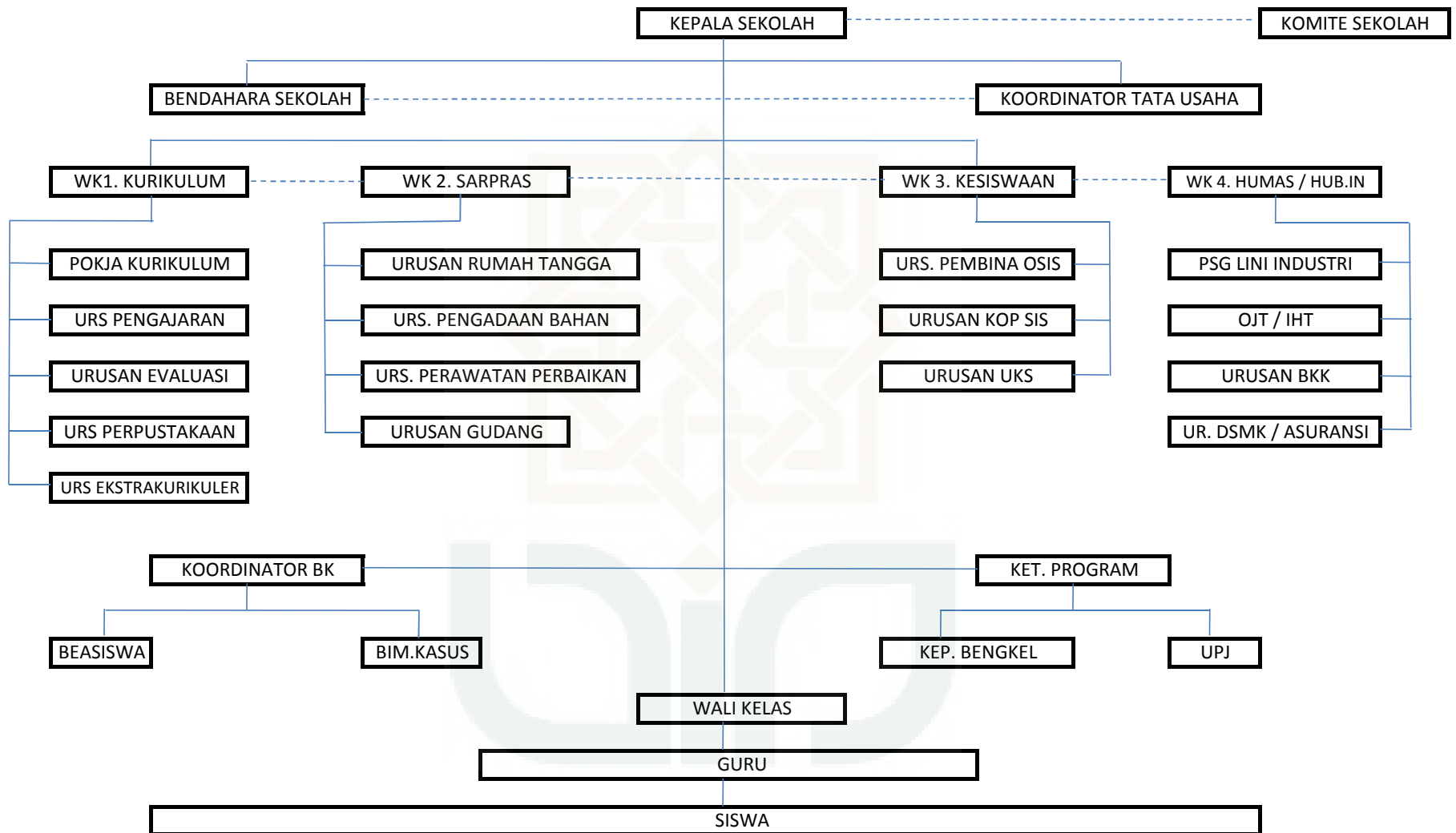
Peneliti : Adakah hambatan dalam belajar bahasa inggris mas baik d kelas maupun dirumah, kalau ada apa itu?

Wiranto :Hambatannya kadang Cuma kurang fasilitas pendukung saja seperti kamus , kalau di kelas sendiri kadang ya teman-teman yang sering ramai terus membuat guru jadi kesal dan menjelaskannya tidak maksimal.

Peneliti : Mas, apasih yang membuat dirimu masih tetap mau sekolah sampai saat ini?

Wiranto : Pengen pintar terus pengen membuat orang tua bangga dengan saya itu salah satu faktor yang membuat saya semangat belajar. Sosok orang tua sangat berperan dalam keseharian saya belajar mas.

### STRUKTUR ORGANISASI SMK MA'ARIF 3 WATES



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi:**

Nama : Yanu Ariyanto  
Alamat : Kawirejan RT. 05, RW. 03 Sogan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.  
No. HP : 0857-9930-0719  
Tempat/TanggalLahir : Kulon Progo, 16 Januari 1992  
Nama Ayah : Bambang Sugiyanto  
Nama Ibu : Bandariningsih

### **Pendidikan Formal:**

1. TK Masyitoh Sogan (1997-1998)
2. SD Negeri Sogan II (1998-2004)
3. SMP Negeri 3 Wates Kulon Progo (2004-2007)
4. SMK N 2 Pengasih Kulon Progo (2007-2010)

### **Pengalaman Organisasi:**

1. Karang Taruna Dusun Kawirejan “ Pareka”
2. KarangTaruna Desa Sogan “ Tunas Remaja ” Koordinator bid. Agama
3. BOF Mitra Ummah (Wakil Ketua I 2013)
4. BEM J BKI (2013)
5. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kab. KulonProgo, Ketua masa khidmat 2014-2016
6. Pimpinan Wilayah IPNU Yogyakarta, Wakil Ketua III masa Khidmat 2016-2019

7. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Citra Taruna Sogan, (Konselor Sebaya)
8. Pemuda Kader Anti Narkoba Kulon Progo 2016, (Koordinator Kabupaten)

